

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya terus menerus yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan peserta didik dalam mempersiapkan mereka agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya. Selanjutnya, pendidikan mendorong peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut kedalam perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Kepala sekolah juga merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan disekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggannya. Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang

yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Untuk menciptakan hal itu, diperlukan sosok kepala sekolah yang berkualitas pula. Ia harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas atau kepentingannya, termasuk menjaga warga sekolahnya agar tetap terjaga kelestarian lingkungan sekolah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan dan mengembangkan pendidikan kearah yang lebih baik menuju pada tujuan institusional yang telah ditetapkan.

Salah satu peran kepala sekolah yang telah dikenal, diantaranya peran kepala sekolah sebagai inovator. E. Mulyasa menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai *inovator* akan tercermin dari cara-caranya dalam melakukan pekerjaan secara

- (1) konstruktif yaitu membina setiap tenaga kependidikan untuk dapat berkembang secara optimal dalam melaksanakan tugas yang diembannya, (2) kreatif yaitu berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya, (3) delegatif yaitu berusaha mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing, (4) integratif yaitu berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif, (5) rasional dan objektif yaitu berusaha bertindak dengan mempertimbangkan rasio dan obektif, (6) pragmatis yaitu berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan sekolah, (7) keteladanan yaitu kepala sekolah harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi bawahannya, (8) disiplin, serta (9) adaptabel dan fleksibel yaitu mampu beradaptasi dan fleksibel terhadap sesuatu yang inovatif, serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan bagi setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹

¹E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung PT Remana Rosdakarya, 2003), h.118-119.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis melihat di SMP Negeri 22 Konsel dalam hal peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tidak membedakan-bedakan kepada para bawahannya. Misalnya dalam mengambil suatu keputusan kepala sekolah tidak memberikan langsung kepada para guru ataupun siswa. Akan tetapi kepala sekolah memusyawarahkan segala sesuatunya dengan para guru sebelum membuat keputusan. Selain itu, dalam masalah yang dihadapi para guru saat proses belajar mengajar, kepala sekolah selalu memberi solusi saran dan arahan kepada bawahannya. Seperti mengelompokkan guru yang bidang studinya sama agar saling bekerja sama dan saling bertukar pengetahuan. Demi mewujudkan cita-cita dan harapan SMP Negeri 22 Konsel.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melihat bahwa kepala sekolah memiliki peran yang menonjol dan menjadi hal yang substansi dalam memimpin organisasi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin memperdalam tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 22 Konsel Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan. Sehingga dapat membentuk sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang lain serta dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja kepala sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini didasarkan pada ruang lingkup kajian tentang: “Peran kepala seko

lah dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 22 Konsel Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan”.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai budaya organisasi di SMP Negeri 22 Konsel Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya organisasi di SMP Negeri 22 Konsel Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai budaya organisasi di SMP Negeri 22 Konsel Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan budaya organisasi di SMP Negeri 22 Konsel Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam Peran Kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 22 Konsel Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih diri dan menguji serta meningkatkan kemampuan berfikir melalui penulisan karya ilmiah.
- b. Sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
- c. Sebagai bahan informasi bagi pelaksana pendidikan dan masyarakat, khususnya di SMP Negeri 22 Konsel Kecamatan Mowila Kabupaten Konawe Selatan dalam hal Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Organisasi sekolah.

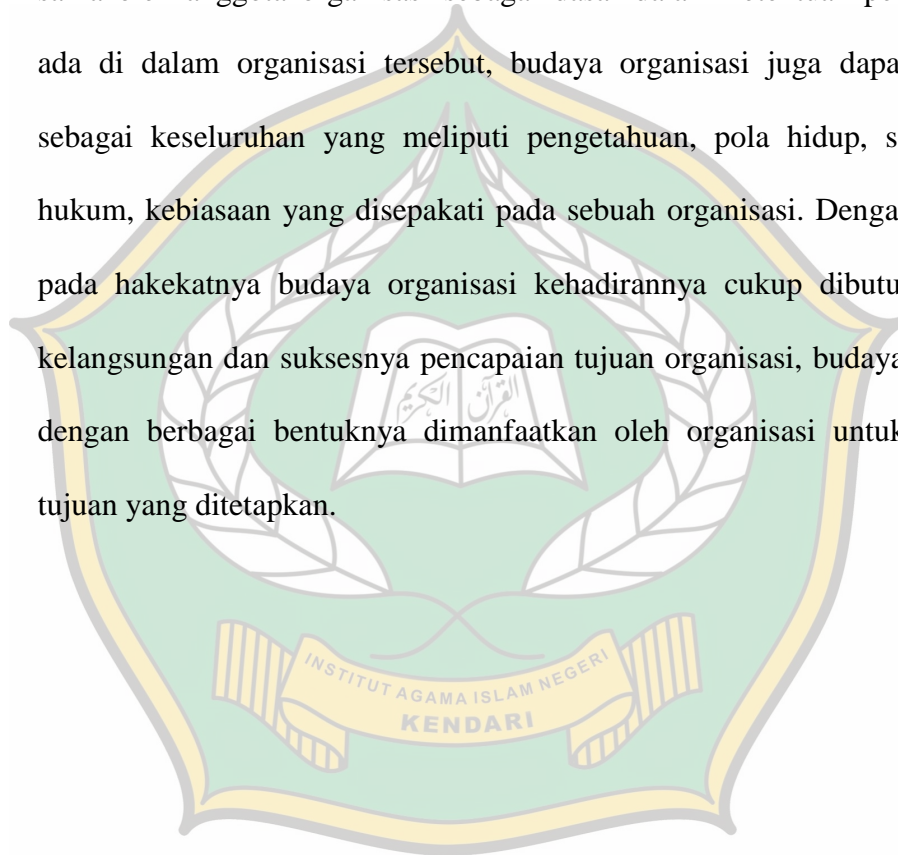
F. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran pembaca terhadap judul “peran kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP Negeri 22 Konsel”. Maka penulis merasa perlu memberikan batasan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Sekolah yang dimaksudkan adalah segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab dan peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator dan supervisor dan kepala sekolah juga harus mampu menjadi leader, inovator, dan motivator disekolahnya sehingga dapat menciptakan suasana hubungan kerja yang baik antar sesama kepala sekolah dengan staf

administrasi, kepala sekolah dengan guru, guru dengan sesama guru sehingga visi dan misi yang telah direncanakan dapat berjalan dan tercapai dengan baik.

2. Budaya Organisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebagai nilai-nilai dan norma perilaku yang diterima serta dipahami secara bersama-sama oleh anggota organisasi sebagai dasar dalam ketentuan perilaku yang ada di dalam organisasi tersebut, budaya organisasi juga dapat dimaknai sebagai keseluruhan yang meliputi pengetahuan, pola hidup, seni, moral, hukum, kebiasaan yang disepakati pada sebuah organisasi. Dengan demikian pada hakekatnya budaya organisasi kehadirannya cukup dibutuhkan demi kelangsungan dan suksesnya pencapaian tujuan organisasi, budaya organisasi dengan berbagai bentuknya dimanfaatkan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Kepala Sekolah

1. Deskripsi kepala sekolah

Secara etimologi istilah kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepada dan sekolah. Kata kepada dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.¹ Sedangkan sekolah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau lembaga dimana tempat menerima dan memberi ilmu.²

Greenfield mengemukakan bahwa “indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari 3 hal pokok sebagai berikut : 1) komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, 2) menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan 3) senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas”.³ Kepala sekolah sebagai pemimpin yang baik adalah seorang kepala sekolah yang memiliki karakter atau ciri-ciri khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, diklat dan ketrampilan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan.⁴

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI* (Jakarta:Perum Balai Pustaka, 1998), h. 420.

²*Ibid*, h. 420.

³Sitti Nurbaya M. Ali, “*Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lambaro Angin*,” *Jurnal Administrasi pendidikan*, Volume 3 no. 2, Mei 2015 ISSN 2302-0156, h. 119.

⁴*Ibid*, h. 119